

DAMPAK KEHADIRAN KERETA CEPAT WHOOSH TERHADAP MASYARAKAT INDONESIA

THE IMPACT OF THE WHOOSH HIGH-SPEED TRAIN ON INDONESIAN SOCIETY

**Alpian Natanael Banjarnahor^{1*}, Abdurrahman Irsyadu Zakah², Abimo Husnuzhon³,
Kodrat Noviyanto⁴, Devis Kristian Layuk⁵**

¹⁻⁵Institut Teknologi Kalimantan

***Email Correspondence: 17251043@student.itk.ac.id**

Abstract

The Jakarta–Bandung High-Speed Railway (Whoosh) project was one of the strategic programs designed to strengthen connectivity between urban regions and to accelerate the development of transportation infrastructure in Indonesia. This study aimed to examine the social and economic impacts arising from the operation of the Whoosh high-speed railway using a qualitative descriptive approach. The research data were derived from secondary sources collected from various credible references, including scientific journal articles, official government reports, and national media coverage. The findings indicated that the presence of the Whoosh high-speed railway had generated significant positive impacts, particularly in reducing traffic congestion, improving travel time efficiency, and enhancing the quality of life of the community. In addition, the operation of Whoosh contributed to minimizing potential economic losses caused by congestion and excessive fossil energy consumption, while also creating new employment opportunities in areas surrounding the railway corridor. Nevertheless, issues related to intermodal transportation integration and the affordability of ticket prices for low-income communities remained important challenges that required further attention. Overall, the Whoosh high-speed railway made a substantial contribution to the development of the national transportation system and was expected to become a key element in the advancement of sustainable and efficient infrastructure development.

Keywords: Social Impact, Jakarta–Bandung High-Speed Railway, Whoosh, Transportation, Society

Abstrak

Proyek Kereta Cepat Jakarta–Bandung (Whoosh) merupakan salah satu program strategis yang dirancang untuk memperkuat konektivitas antarwilayah perkotaan serta mendorong percepatan pengembangan infrastruktur transportasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak sosial dan ekonomi yang muncul akibat pengoperasian Kereta Cepat Whoosh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang dihimpun melalui berbagai referensi tepercaya, meliputi artikel jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, serta pemberitaan media nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan Kereta Cepat Whoosh memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan, terutama dalam menekan tingkat kemacetan, meningkatkan efisiensi waktu tempuh, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Selain itu, operasional Whoosh turut berperan dalam mengurangi potensi kerugian ekonomi akibat kemacetan dan konsumsi energi fosil yang berlebihan, sekaligus menciptakan peluang kerja baru di wilayah sekitar lintasan kereta. Namun demikian, permasalahan terkait keterpaduan antarmoda transportasi serta keterjangkauan tarif bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Secara umum, Kereta Cepat Whoosh memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan sistem transportasi nasional dan diharapkan mampu menjadi elemen kunci dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan efisien.

Kata kunci: Dampak Sosial, Kereta Cepat Jakarta-Bandung, Whoosh, Transportasi, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Proyek pembangunan kereta cepat Jakarta–Bandung menjadi salah satu proyek strategis yang digagas oleh Pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan konektivitas antar kota besar dan mendukung percepatan pembangunan infrastruktur transportasi. Proyek ini dimulai setelah Presiden Joko Widodo mengunjungi Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) ke-22 di Beijing pada November 2014. Di sana, Presiden Jokowi berkesempatan untuk mencoba kereta cepat rute Beijing-Tianjin yang menempuh jarak sekitar 120 km dalam waktu 33 menit. Pengalaman tersebut mendorong Indonesia untuk menjajaki kemungkinan kerja sama dengan China dalam proyek pembangunan kereta cepat. Setelah itu, China menawarkan kerja sama investasi yang menggunakan skema Business to Business, yang tidak melibatkan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Nursalsabila et al., 2024).

Pada akhir September 2015, Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa China memenangkan tender untuk membangun jalur kereta cepat pertama di Indonesia, yang menghubungkan Jakarta dan Bandung. Pembangunan ini bertujuan untuk mengurangi waktu tempuh antara kedua kota tersebut, yang selama ini menjadi pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia. Dengan terus meningkatnya mobilitas manusia dan pertumbuhan ekonomi di Jakarta dan Bandung, keberadaan kereta cepat diharapkan dapat mengurangi kemacetan, mengoptimalkan distribusi barang dan tenaga kerja, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dan nasional. Kereta cepat juga dipandang sebagai salah satu solusi modern yang sejalan dengan upaya Indonesia untuk mengembangkan infrastruktur transportasi yang lebih ramah lingkungan dan efisien (Wijaya, 2020).

Kereta cepat Jakarta–Bandung diharapkan tidak hanya memberikan kenyamanan dalam perjalanan, tetapi juga mempercepat pergerakan barang dan meningkatkan daya tarik investasi di kedua kota tersebut. Dengan terhubungnya Jakarta dan Bandung melalui sistem transportasi yang canggih, diharapkan tercipta pertumbuhan ekonomi yang lebih merata, terutama di kawasan sekitar jalur kereta. Kehadiran kereta cepat ini juga diyakini dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi yang selama ini menjadi salah satu penyumbang utama kemacetan di jalur Jakarta–Bandung.

Pada tanggal 2 Oktober 2023, Presiden Joko Widodo meresmikan operasional Kereta Cepat Whoosh di Stasiun Halim, Jakarta, sebagai penanda selesainya proyek yang digagas sejak beberapa tahun lalu. Kehadiran Kereta Cepat Whoosh ini sekaligus memperkenalkan nama baru yang menggambarkan efisiensi dan kehandalan layanan transportasi di Indonesia (Aribah & Kurniasih, 2024). Nama "Whoosh" sendiri mencerminkan kecepatan dan inovasi dalam dunia transportasi, di mana proyek ini juga menjadi simbol dari kemajuan teknologi dan infrastruktur Indonesia dalam menghadapi tantangan modernisasi sistem transportasi.

Dengan adanya Kereta Cepat Whoosh, proyek ini diharapkan dapat memberikan dampak yang luas bagi masyarakat, baik dalam aspek mobilitas, efisiensi waktu, hingga peningkatan kualitas hidup. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang timbul akibat kehadiran kereta cepat ini, yang tidak hanya dirasakan oleh

pengguna langsung tetapi juga oleh masyarakat yang tinggal di sekitar jalur kereta.

TINJAUAN PUSTAKA

1) Teori transportasi dan high-speed rail

Pembangunan kereta cepat dipandang sebagai instrumen untuk meningkatkan efisiensi perjalanan, memperbesar akses pasar, dan menghubungkan pusat-pusat kegiatan ekonomi secara lebih erat (Nath & Raganata, n.d.). Kajian ekonomi menunjukkan bahwa high-speed rail mampu mengurangi biaya perjalanan dan mempercepat mobilitas tenaga kerja sehingga berkontribusi pada pertumbuhan wilayah yang terhubung

2) Dampak ekonomi dan sosial

Nath (2020) mengestimasi bahwa proyek Jakarta–Bandung HSR berpotensi menaikkan PDB riil Indonesia, membuka banyak lapangan kerja baru, dan menarik investasi di sekitar koridor, meskipun manfaatnya tidak otomatis merata tanpa kebijakan ruang yang tepat. Studi di kawasan sekitar Stasiun Halim menunjukkan adanya perubahan aktivitas ekonomi, kenaikan nilai lahan, sekaligus munculnya kesenjangan antara pengguna kereta dan warga lokal yang tidak sepenuhnya menikmati manfaat proyek.

3) Persepsi publik dan tata kelola

Penelitian tentang ketertarikan masyarakat terhadap Kereta Cepat Jakarta–Bandung menemukan bahwa kecepatan dan kenyamanan menjadi daya tarik utama, sementara harga tiket dan konektivitas lanjutan menentukan sejauh mana moda ini benar-benar inklusif bagi semua lapisan masyarakat (Aqilah, 2024). Sejumlah kajian good governance menekankan bahwa transparansi informasi, kejelasan skema pendanaan, dan pelibatan publik sangat menentukan tingkat kepercayaan dan penerimaan sosial terhadap proyek kereta cepat Jakarta-Bandung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh kehadiran kereta cepat Jakarta-Bandung (*Whoosh*) terhadap masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan perubahan yang terjadi pada masyarakat pasca kehadiran kereta cepat tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber kredibel, seperti artikel jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, serta berita-berita yang diterbitkan oleh media terpercaya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi yang relevan mengenai proyek kereta cepat Jakarta–Bandung, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun dampak terhadap mobilitas masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana proyek kereta cepat Jakarta–Bandung berkontribusi dalam meningkatkan konektivitas antar kota serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kereta Cepat Jakarta Bandung (*Whoosh*) merupakan transportasi massal masa depan

yang menggunakan energi listrik atau energi terbarukan nonfosil, dan menjadi isu strategis nasional yang esensial untuk mengurangi kerugian ekonomi yang membebani negara akibat kemacetan dan pemborosan penggunaan energi fosil (BBM) yang bersubsidi. Kerugian finansial akibat kemacetan ini sangat masif, di mana catatan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (DJPD) menunjukkan kerugian di DKI Jakarta saja berkisar Rp100 triliun per tahun, dan membengkak hingga Rp130 triliun jika ditambah dengan wilayah Bodebek dan Bandung. Dengan beroperasinya Whoosh yang memakai tenaga listrik, manfaatnya meliputi pengurangan kemacetan, pencegahan pencemaran oleh emisi gas karbon, penghematan waktu perjalanan, serta membuka lapangan pekerjaan yang luas baik selama fase pembangunan maupun operasional di bawah naungan PT KCIC dan kawasan sekitarnya.



Kinerja Whoosh sejak beroperasi secara komersial juga menunjukkan penerimaan yang sangat positif dari masyarakat. Data mencatat, pengguna kereta cepat ini mencapai 1,1 juta pada tahun 2023 (Thenniarti D., 2024), kemudian mengalami peningkatan drastis menjadi 6,06 juta penumpang sepanjang tahun 2024, dan terus merangkak hingga 10,7 juta pengguna pada akhir Juli 2025 (Kcic.co.id, 2024, 2025). Pertumbuhan pesat ini merefleksikan kebutuhan akan moda transportasi yang efisien dan cepat di koridor Jawa Barat.

Secara keseluruhan, Kereta Cepat Jakarta Bandung (Whoosh) memiliki dampak multidimensi yang signifikan, sesuai dengan pernyataan Biro Komunikasi dan Informasi Publik (2022). Dampak ini diawali dengan kontribusi besar dalam mengatasi kerugian ekonomi dan mengurangi polusi lingkungan. Secara operasional, Whoosh menunjukkan kinerja yang impresif sejak komersial pada Oktober 2023, di mana hingga akhir tahun kedua (Oktober 2025) telah melayani lebih dari 12 juta penumpang yang didukung oleh peningkatan frekuensi perjalanan yang tinggi. Dampak sosial dan ekonominya terasa nyata melalui peningkatan produktivitas berkat efisiensi waktu tempuh 36 menit, penciptaan lapangan kerja, dorongan investasi di kawasan TOD, dan transfer teknologi modern; namun, manfaat tersebut masih dibayangi oleh tantangan terkait konektivitas antarmoda ke

pusat kota serta keterjangkauan harga tiket bagi masyarakat berpenghasilan rendah, yang memerlukan solusi inklusif agar proyek ini dapat menguntungkan seluruh lapisan komunitas secara merata.

1) Dampak Kereta Cepat Whoosh terhadap Efisiensi Transportasi

Kereta Cepat Jakarta–Bandung (Whoosh) hadir sebagai sistem transportasi massal modern yang mengandalkan energi listrik dengan tujuan utama meningkatkan kelancaran mobilitas antarkota. Operasional Whoosh terbukti mampu memangkas durasi perjalanan Jakarta–Bandung menjadi sekitar 36 menit, jauh lebih singkat dibandingkan transportasi darat konvensional yang dapat memerlukan waktu lebih dari tiga jam saat terjadi kepadatan lalu lintas. Pemangkas waktu tempuh ini berpengaruh langsung terhadap peningkatan produktivitas masyarakat, terutama bagi pelaku kegiatan ekonomi dan individu dengan tingkat mobilitas yang tinggi.

Di samping itu, penggunaan tenaga listrik dalam pengoperasian Whoosh berkontribusi dalam menekan ketergantungan terhadap bahan bakar minyak bersubsidi. Data Direktorat Jenderal Perhubungan Darat menunjukkan bahwa kerugian ekonomi akibat kemacetan di wilayah DKI Jakarta mencapai sekitar Rp100 triliun per tahun dan meningkat hingga Rp130 triliun apabila mencakup kawasan Bodebek dan Bandung. Kehadiran kereta cepat berpotensi mengurangi kerugian tersebut melalui peralihan penggunaan kendaraan pribadi menuju moda transportasi massal yang lebih efisien serta berwawasan lingkungan.

2) Respons Masyarakat dan Perkembangan Jumlah Penumpang

Sejak mulai beroperasi secara komersial pada Oktober 2023, Kereta Cepat Whoosh mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Pada tahun pertama operasional, jumlah penumpang tercatat sekitar 1,1 juta orang, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 6,06 juta penumpang sepanjang tahun 2024. Tren kenaikan ini berlanjut hingga mencapai sekitar 10,7 juta pengguna pada pertengahan tahun 2025. Lonjakan tersebut mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang cepat, nyaman, dan andal.

Meningkatnya jumlah penumpang juga mengindikasikan adanya perubahan pola mobilitas di koridor Jakarta–Bandung. Whoosh tidak hanya digunakan untuk keperluan perjalanan bisnis, tetapi juga dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan, pariwisata, serta aktivitas sosial lainnya. Kondisi ini menegaskan peran strategis kereta cepat dalam mendukung dinamika sosial dan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang dilaluinya.

3) Dampak Sosial dan Ekonomi di Wilayah Sekitar Jalur Kereta

Ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi, keberadaan Kereta Cepat Whoosh memberikan pengaruh yang luas dan beragam. Pada tahap pembangunan hingga masa operasional, proyek ini mampu menciptakan banyak peluang kerja, baik secara langsung melalui PT KCIC maupun secara tidak langsung melalui sektor pendukung seperti jasa, perdagangan, dan pariwisata di sekitar stasiun dan lintasan kereta. Selain itu, pengembangan kawasan berbasis Transit Oriented Development (TOD) di sekitar stasiun turut mendorong masuknya investasi serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Meski demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Integrasi antarmoda transportasi menuju pusat-pusat kota serta keterjangkauan tarif bagi masyarakat berpenghasilan rendah menjadi isu penting agar

manfaat Kereta Cepat Whoosh dapat dirasakan secara lebih merata. Tanpa kebijakan yang inklusif, potensi sosial dan ekonomi dari proyek ini belum dapat dioptimalkan secara maksimal.

KESIMPULAN

Proyek kereta cepat Jakarta–Bandung, yang kini dikenal sebagai Whoosh, terbukti merupakan inisiatif strategis dengan manfaat luas bagi sosial dan ekonomi nasional. Moda transportasi canggih ini telah sukses secara dramatis memangkas durasi perjalanan antara dua kota metropolitan, yang secara langsung meningkatkan efisiensi waktu dan mempercepat aktivitas manusia. Dengan mengandalkan energi listrik, Whoosh memberikan kontribusi ganda: mengurangi kerugian finansial besar yang disebabkan oleh kemacetan parah dan mendukung target lingkungan melalui penurunan emisi karbon. Antusiasme publik terhadap Whoosh terlihat jelas dari tingginya angka penumpang, menegaskan permintaan pasar untuk layanan transportasi cepat. Selain itu, proyek ini berfungsi sebagai katalis untuk pertumbuhan ekonomi, membuka banyak lapangan kerja, menarik investasi di area pengembangan transit, dan memicu transfer pengetahuan teknologi. Namun, agar dampak positif ini benar-benar optimal, perhatian harus diberikan pada peningkatan integrasi dengan transportasi lanjutan menuju pusat-pusat kota, serta memastikan agar layanan ini terjangkau secara finansial bagi semua kalangan, menjadikan Whoosh pilar utama bagi sistem transportasi Indonesia yang maju dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursalsabila, A., Arifani, D. A., & Naila, T. A. (2024). *SYNERGY Jurnal Ilmiah Multidisiplin Kerjasama Indonesia-China Dalam Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung: Tantangan, Dampak, Dan Dukungan Masyarakat*. 2(1), 75–79. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/sjim>
- Publik, B. K. (2022, October 10). *Pemerintah Berkomitmen Membangun Kereta Cepat Jakarta Bandung*. <https://dephub.go.id/post/read/pemerintah-berkomitmen-membangun-kereta-cepat-jakarta-bandung#>
- Whoosh Berhasil Layani 6,06 Juta Penumpang Sepanjang 2024. (2024, Januari 1). Retrieved from KCIC: <https://kcic.co.id/kcic-siaran-pers/whoosh-berhasil-layani-606-juta-penumpang-sepanjang-2024/>
- Thenniarti, D. (2024, October 19). *Setahun Beroperasi, Kereta Cepat Whoosh Layani 5,8 Juta Penumpang dengan Peningkatan Pesat*. Retrieved from INFOPUBLIK: <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/879008/setahun-beroperasi-kereta-cepat-whoosh-layani-5-8-juta-penumpang-dengan-peningkatan-pesat>
- Whoosh Berhasil Layani 6,06 Juta Penumpang Sepanjang 2024. (2024, Januari 1). Retrieved from KCIC: <https://kcic.co.id/kcic-siaran-pers/whoosh-berhasil-layani-606-juta-penumpang-sepanjang-2024/>
- Whoosh Layani 10,7 Juta Penumpang, Jadi Pilihan Modern Masyarakat Jakarta-Bandung. (2025, Juli 29). Retrieved from KCIC: <https://kcic.co.id/kcic-siaran-pers/whoosh-layani-107-juta-penumpang-jadi-pilihan-modern-masyarakat-jakarta-bandung/>
- Wijaya, H. (2020). Aktualisasi Kebijakan China One Belt And One Road Di Indonesia Melalui Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung. *Jurnal Dinamika Global*, 5(1).